

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan hewan ternak yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup menjanjikan sebagai bahan pangan (Nisak *et al.*, 2015). Di Indonesia kebutuhan daging sapi sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Daging sapi merupakan salah satu komoditas daging yang disukai konsumen Indonesia selain daging ayam, daging kambing dan lain-lain. Daging sapi yang berkualitas dan berpengaruh dari kesehatan sapi, sehingga dibutuhkan adanya jaminan kesehatan pada sapi untuk sedini mungkin untuk mengatasi timbulnya penyakit pada sapi.

Ketersediaan daging sapi di dalam negeri cukup terbatas dikarenakan rendahnya populasi yang dimiliki oleh peternak. Untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani, maka akan diperlukan program usaha perkembangan produksi sapi potong. PT. Indo Prima Beef I merupakan salah satu perusahaan *feedlot* di Lampung Tengah yang bergerak pada bidang usaha penggemukan sapi potong. Dalam usaha penggemukan sapi potong harus diperhatikan tiga konsep yaitu, yang pertama pakan (*feeding*), pembibitan (*breeding*), dan manajemen. Manajemen usaha peternak menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan maju tidaknya suatu peternakan. Hal yang paling terpenting dalam manajemen adalah memperhatikan kesehatan dan fisiologis pada ternak. Untuk menyikapi masalah tersebut, sebaiknya peternak memahami beberapa penyakit umum yang sering terjadi pada ternak ruminansia, salah satunya adalah penyakit abses.

Penyakit abses merupakan kumpulan nanah dalam suatu ruangan terbatas didalam tubuh. Abses adalah kantong yang berisi kumpulan nanah yang terbentuk akibat terinfeksi bakteri. Nanah merupakan suatu campuran dari bakteri, dan sel darah putih yang sudah mati (Morison, 2004). *Penyebab abses bisa dikarenakan ketika dilakukan penyuntikan jarum yang dipakai kurang steril kemudian terkena tulang ataupun terdapat udara didalam spuit, kotornya kandang dan disebabkan oleh bakteri.* Abses dapat dibedakan menjadi dua, yakni abses akut dan abses kronis. Kejadian abses akut ini biasanya berlangsung selama 1 minggu atau 10 hari dan dapat disebabkan oleh infeksi bakteri. Abses kronis yaitu trauma yang berulang-ulang sehingga terjadi kerusakan jaringan di bawah kulit kemudian dapat menginfeksi daerah yang mengalami trauma lalu terjadinya pembentukan nanah didaerah tersebut. Berdasarkan uraian diatas saya memutuskan mengambil judul Tugas Akhir (TA) Penanganan Penyakit Abses Pada Sapi Potong Di PT. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbangi Besar, Lampung Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulis tugas akhir ini adalah untuk mengetahui tentang penanganan penyakit abses pada sapi potong di PT. Indo Prima Beef I Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penggemukan sapi potong merupakan salah satu usaha pemenuhan akan daging sapi yang berkualitas. Kesehatan ternak adalah salah satu faktor yang paling penting dalam melakukan penggemukan sapi potong ataupun pemeliharaan. Pada kesehatan ternak yang harus diperhatikan yaitu penanganan terhadap sapi yang sakit dan yang sering terjadi penyakit pada sapi adalah abses. Penanganan sapi yang terkena abses dilakukan dengan beberapa tahap, yang pertama gejala klinis, penyebab terjadinya abses dan dilakukan pengobatan.

Gejala klinis dapat terjadi penyakit abses dilakukannya dengan pemeriksaan fisik, tingkah laku sapi yang bisa kita amati dengan melihat benjolan di bagian tubuh sapi, nafsu makan yang berkurang, dan sehingga performa sapi menjadi kurang baik. Pemeriksaan pada fisik sapi dapat dilihat dari seluruh bagian kulit yang menonjol dan bahkan bernanah. *Penyebab penyakit abses bisa dikarenakan ketika menyuntik ataupun jarum yang dipakai kurang steril atau menyuntik terkena tulang, kotorannya kandang dan disebabkan oleh bakteri.*

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir mengenai penanganan penyakit abses sapi potong di PT. Indo Prima Beef I Terbanggi Besar Lampung Tengah dapat memberikan ilmu, wawasan dan sumber pengetahuan serta informasi kepada pembaca tentang bagaimana penanganan penyakit abses pada sapi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sapi Potong

Sapi potong merupakan komoditas sumber pangan hewani paling penting pada daging tujuannya untuk menyejahterakan manusia, dan untuk memenuhi kebutuhan selera konsumen dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Menurut Abidin dan Soeprapto (2006) sapi potong merupakan jenis sapi khusus dipelihara untuk digemukan karena karakteristiknya, seperti tubuhnya yang besar, lalu pertumbuhannya yang cepat, jumlah karkas yang tinggi, dan kualitas daging cukup baik. Daging sapi adalah salah satu produk pangan yang memiliki nilai gizi untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat (Emhar *et al*, 2014). Daging sapi adalah salah satu komoditas daging yang disukai oleh konsumen Indonesia, alasan konsumen Indonesia menyukai daging sapi diantaranya karena pertimbangan gizi, status sosial, pertimbangan kuliner dan pengaruh budaya barat. Kebutuhan terhadap daging sapi yang tinggi juga harus diimbangi kualitas dan keamanan daging sapi tersebut. Kualitas dan keamanan daging memiliki beberapa kriteria salah satunya yaitu aman atau tidak mengandung bibit penyakit contohnya seperti penyakit abses (Harwati, 2014).

2.2. Abses

Abses adalah penumpukan nanah yang terdapat dalam rongga bagian tubuh setelah terinfeksi oleh bakteri. Nanah merupakan cairan yang banyak mengandung protein dan sel darah putih yang telah mati dan nanah yang berwarna putih kekuningan (Craft, 2012, James *et al.*, 2016). Abses dapat terjadi karena serangan pertahanan pada tubuh sapi di bagian jaringan untuk menghindari terjadinya penyebaran infeksi pada sapi. Beberapa abses bisa sembuh ketika pecah dan nanah mengering tetapi sebagian abses perlu dilakukannya pengobatan, intervensi berupa tusukan jarum (pungsi) bahkan insisi atau operasi yang dilakukan pengecekan dengan cara 2 minggu sekali (Craft, 2012).

2.2.1 Penyebab Abses

Abses pada umumnya disebabkan oleh *Stafilococcus aureus*, meskipun bisa disebabkan oleh bakteri lain, parasit, atau benda asing (Craft, 2013). Beberapa bakteri pembentuk nanah antara lain *Pseudomonas, sp, Cocci pyogenes* (kelompoknya *Streptococcus* dan *Staphylococcus*) yang artinya bakteri yang umumnya terdapat di lingkungan radang. Luka pada abses yang terbuka dibagian permukaan tubuh akan memudahkan terjadinya bakteri

masuk secara cepat dan akan menyebabkan terbentuknya eksudat purulen. Bakteri yang biasanya menyerang luka adalah bakteri *piogenik* seperti *Staphylococcus aureus*, saat kulit terjadi luka. Abses yang terjadi dapat membentuk ruptur jaringan sehingga peradangan pada luka abses yang sudah terinfeksi bisa semakin lama (Merry, 2019).

2.2.2 Gejala Klinis Abses

Gejala klinis abses dapat terlihat di lapangan pada umumnya berupa bengkak, peradangan, merah, hangat, sakit, bila abses membesar biasanya diikuti gejala demam, selain itu bila ditekan terasa adanya terowongan (Boden, 2005). Seperti benjolan yang terdapat dibadan sapi yang ditemukan dilapangan, apabila benjolan ditekan akan mengeluarkan cairan kental, keruh dan berwarna putih kekuningan.

2.2.3 Pencegahan Abses

Pencegahan adalah suatu kegiatan yang mengambil tindakan untuk menahan agar sesuatu tidak terjadi yaitu dilakukan dengan melakukan pengobatan dini sesuai dengan diagnosa yang tepat. Jika sudah terlihat luka dibagian tubuh sapi segera dibersihkan dengan antiseptik, karena hal ini dapat mengurangi risiko kontaminasi bakteri bisa diakibatkan benturan (Patterson AP., 2017).

2.2.4 Penanganan Penyakit Abses

Penanganan penyakit adalah suatu bentuk kegiatan yang harus dilakukan dalam pemeliharaan ternak, jika dalam pemeliharaan penanganan penyakit dilakukan kurang begitu efektif maka akan mempengaruhi produktivitas ternak dan dapat ditimbulkan kerugian. Maka dari itu contoh penanganan dari abses pada sebagian besar yaitu dengan pembedahan, di mana dilakukan insisi untuk melakukan drainase dari abses tersebut. Penangan untuk membersihkan abses sangat penting untuk dilakukan sebelum dipecah. Langkah pertama yaitu dilakukannya pembersihan luka abses menggunakan antibiotik.

1. Pengontrolan Sapi Sakit

Pengontrolan wajib dilakukan untuk mengawasi keadaan sapi. Pengontrolan dilakukan setiap pagi yang dilakukan oleh petugas kesehatan hewan, pengontrolan ini dilakukan dengan cara membangunkan sapi lalu menggiring sapi untuk melihat keadaan kondisi fisik sapi. Jika terjadi perbedaan pada fisik atau tingkah lakunya maka dilakukan pencatatan eartag, dan digiring kekandang jepit untuk dilakukannya pemeriksaan lebih lanjut.

2. Pengobatan

Pengobatan yang dilakukan untuk usaha memulihkan sapi sakit ke kondisi sehat. Akibat terinfeksi suatu penyakit yang dapat menurunkan produksi bahkan dapat mematikan ternak atau sapi. Pengobatan dilakukan sedini mungkin setelah sapi diketahui sakit, dan pengobatannya menggunakan obat yang sesuai dengan jenis penyakit yaitu penyakit abses dan melakukan dosis yang benar.

3. Perawatan Sapi Sakit

Perawatan ternak merupakan suatu kegiatan merawat ternak supaya kondisi tubuh tetap terjaga dengan baik dan sebagai bentuk pencegahan terjadinya penyebaran penyakit terhadap ternak lainnya. Keberhasilan usaha para peternak tidak hanya terletak pada usaha pengembangan jumlah ternak yang dipelihara, dan juga melainkan pada perawatan kesehatan sehingga pada kesehatan ternak tetap terjaga. Untuk penyakit abses harus ditempatkan pada kandang yang terpisah agar tidak menular ke ternak lainnya.

2.3. Keadaan Umum PT. Indo Prima Beef

2.3.1 Letak Geografis

PT. Indo Prima Beef I adalah perusahaan yang bergerak pada penggemukan sapi (*feedlot*). Perusahaan ini terletak di Desa Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, perbatasan dengan Desa Yukum di sebelah utara, disebelah timur berbatasan dengan Desa Indra Putra Subing, sebelah selatan yaitu Desa Seputih Jaya, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Bandar Jaya Barat. Lokasi peternakan dengan jalan raya hanya ± 2 km menjadi lokasi peternakan ini sangatlah strategis dalam pendistribusian bahan pakan, pengadaan bakalan, pemasaran serta pengadaan perlengkapan sarana produksi. Lokasi PT. Indo Prima Beef I dengan permukiman warga hanya berjarak 10 meter dengan pembatas peternakan berupa tembok setinggi 3 m.

PT. Indo Prima Beef I memiliki total luas lahan 32.500 m² atau 3,25 Ha. Luas peternakan dibagi menjadi beberapa lokasi seperti lokasi perkantoran, kemudian terdapat mess, gudang pakan, kandang *breeding*, kandang isolasi, instalasi karantina hewan (IKH), kandang penggemukan, tempat pengolahan limbah.

2.3.2 Sejarah Perusahaan PT. Indo Prima Beef I

PT. Indo Prima Beef didirikan oleh Bapak drh. Nanang Purus Subendro, beliau berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Beliau merupakan lulusan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada. PT. Indo Prima Beef adalah perusahaan sapi potong yang berawal

mula dari usaha keluarga seluruh manajemen pemeliharaan dalam menjalankan usahanya dilakukan dan diatur oleh keluarga beliau. Pada tahun 2009 beriring berkembangnya usaha peternakan ini, Bapak Joko Setyawan selaku manajer saat ini ikut bergabung dengan bisnis sapi potong milik keluarga Bapak Nanang. Pada Oktober 2012, Bapak Nanang meresmikan usahanya menjadi usaha yang berbadan hukum sehingga usaha peternakan nya tersebut sah menjadi CV Sempulur Mandiri Jaya. Badan hukum didirikan oleh Bapak Nanang setelah pensiun dari pekerjaan tepat pada 1 Januari 2013. Setelah pensiun beliau menambah kandang untuk sapi lokal menggunakan uang pensiunnya. Pada 2014 muncul ide untuk memelihara sapi impor sehingga Bapak Nanang mengubah badan hukum CV Sempulur Mandiri Jaya menjadi PT. Indo Prima Beef dan bekerja sama dengan pihak bank dengan sistem yang dinamakan KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) tepatnya pada triwulan ke 4 tahun 2014 serta mengajak masyarakat sekitar untuk bermitra dan membentuk kelompok ternak. Perubahan dari CV menjadi PT inilah yang membuat usaha ini menjadi berkembang dengan adanya surat izin usaha resmi yang memudahkan dalam impor sapi Australia.

Izin kuota sapi impor hal ini merupakan impor perdana dengan kuota 3000 ekor, Pertengahan 2015 dan akhir 2016 PT. Indo Prima Beef memulai mitra dengan koperasi Gunung Madu (GM), dan pada Oktober 2016 menjalin kerja sama dengan mitra baru yaitu Samudra Biru Langit (SBL). Spesies sapi yang dipelihara pada peternakan ini yaitu Peranakan *Ongole* (PO), *Simmental*, *Limousin*, Dan *Brahman Cross* (BX).

2.3.3 Sejarah Perusahaan PT. Indo Prima Beef II

PT. Indo Prima Beef II didirikan tahun 2018 oleh drh. Nanang Purus Subendro terdapat di Kampung Lempuyang Bandar. PT. Indo Prima Beef II ini merupakan hasil pelebaran sayap dari PT. Indo Prima Beef I lokasi di RT.30 Adirejo, Bandar Jaya Timur, Lampung Tengah yang sudah berdiri pada 24 Februari 2014. Perusahaan mempunyai beberapa mitra diwilayah Lampung dan menjadi pemasok sapi untuk RPH diwilayah Sumatera, Jawa dan Jabodetabek. Pada awalnya Bapak drh. Nanang Subendro mendirikan CV. Sempulur Jaya kemudian pada tahun 2012 dimulai dengan 10 ekor sapi lokal. Seiring berjalannya waktu, usaha yang drh. Nanang Subendro semakin berkembang hingga pada tanggal 24 Februari 2014 didirikan PT. Indo Prima Beef dengan perizinan impor dan operasional sapi BX. Perkembangan berlangsung sangat cepat hingga bulan pada Desember 2017 mulai membangun PT. Indo Prima Beef II. Pada tanggal 17 Mei 2018 PT. Indo Prima Beef II sudah mulai beroperasi yaitu populasi 1000 ekor sapi BX atau *brahman cross* yang diimpor oleh Australia. Kemudian pada tahun 2019 terdapat pembangunan 2 kandang baru yang berkapasitas 6000 ekor dan pada tahun 2020

dibangun kembali 1 kandang baru, jadi untuk total keseluruhan kandang di PT. Indo Prima Beef II terdapat 5 kandang dan kapasitas 7000 ekor (PT. Indo Prima Beef II, 2022)

2.3.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

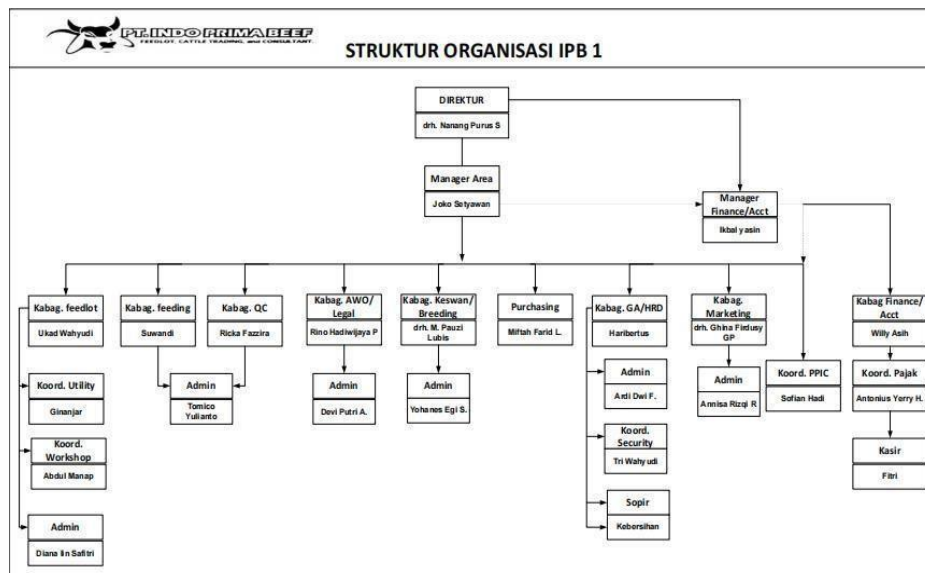
Indo Prima Beef memiliki visi menjadi perusahaan peternakan terbaik di Indonesia melalui sistem yang terintegrasi.

2. Misi

Mengutamakan kualitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan, konsisten dalam produksi serta berorientasi pada kepentingan pelanggan. Berkomitmen penuh untuk memberikan yang terbaik dalam produksi daging sapi dengan penuh untuk memberikan seluruh rantai pendistribusian mulai dari pusat Australia sampai kepada di Indonesia.

2.3.4 Struktur Organisasi

Struktur merupakan pengorganisasian yang berkaitan dalam sistem organisasi. Organisasi merupakan perkumpulan atau sekelompok manusia untuk saling memberikan ide, saling bekerja sama, terkendali dan dipimpin agar tercapainya tujuan yang sudah ditentukan bersama. Dalam sekelompok ini setiap orang harus jelas tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Struktur organisasi dibentuk untuk membedakan hak dan kewajiban pegawai dengan fungsinya, serta untuk membangun koordinasi yang baik antara pimpinan dan karyawan. PT. Indo Prima Beef I dipimpin langsung oleh pemiliknya yaitu drh. Nanang Purus Subendro, yang membawahi manager *feedlot* sebagai pemimpin di PT Indo Prima Beef, yang membawahi kesehatan hewan, produksi, dan *marketing*.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Indo Prima Beef I